

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS WONOREJO SAMARINDA

<sup>1</sup>Nana Mariana, <sup>2</sup>Rina Loriana, <sup>2</sup>Mustaming

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi D-IV Keperawatan

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

Email : [nanamariana.pkm@gmail.com](mailto:nanamariana.pkm@gmail.com)

### ABSTRACT

**Introduction:** Immunization is a deliberate attempt to confer immunity (immunity) in infants or children to avoid the disease. Immunization is also a primary prevention is very effective to avoid the spread of infectious diseases.

**Methods:** This research is an analytic research using approach, cross sectional which is a study that aims to determine the relationship between variables where the independent variables and the dependent variable was identified at one time (point time approach) with a population of mothers with babies aged 0-12 months as many as 57 respondents the inclusion and exclusion criteria restricted to interviews and questionnaires as research instruments

**Result:** The results presented in the form of a frequency distribution table and analyzed using statistical test Chi Square with significance level ( $p = 0,05$ ). The result of the relationship of knowledge about immunization with the mother's behavior in the provision of basic immunization  $p = 0.030$ , relationship mother attitude with the provision of basic immunization  $p = 0.058$ , relationship support health workers with the provision of basic immunization  $p = 0.094$ , and the relationship support of community leaders with the provision of basic immunization  $p = 0,016$ .

**Conclusion:** This research is at  $\alpha = 0.05$ , there is the relationship of knowledge about immunization with provision of basic immunization, and the support of community leaders with the provision of basic immunization. at  $\alpha = 0.05$ , there is no relationship with the mother's attitude provision of basic immunization, and support health workers with basic immunization.

Keywords: Immunization, knowledge, attitude, health workers, community leaders.

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit. Imunisasi juga merupakan upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi

**Metode Penelitian** : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sebanyak 57 responden yang dibatasi kriteria inklusi dan eksklusi dengan wawancara dan pengisian kuisioner sebagai instrumen penelitian.

**Hasil** : hasil yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisa menggunakan uji statistik uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi ( $p=0.05$ ). Hasil hubungan pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar  $p = 0,030$ , hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar  $p = 0,058$ , hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar  $p = 0,094$ , dan hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar  $p = 0,016$ .

**Kesimpulan** : Penelitian ini adalah pada  $\alpha = 0,05$ , ada hubungan pengetahuan tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar, dan dukungan tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar. pada  $\alpha = 0,05$ , tidak ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar, dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar.

Kata kunci : *Imunisasi, Pengetahuan, sikap, petugas kesehatan, tokoh masyarakat.*

## PENDAHULUAN

Sejak penetapan the Expanded Program on Immunisation (EPI) oleh WHO, cakupan imunisasi dasar anak meningkat dari 5% hingga mendekati 80% di seluruh dunia. Sekurang-kurangnya ada 2,7 juta kematian akibat campak, tetanus neonatorum dan pertusis serta 200.000 kelumpuhan akibat polio yang dapat dicegah setiap tahunnya. Vaksinasi terhadap 7 penyakit telah direkomendasikan EPI sebagai imunisasi rutin di negara berkembang: BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B. (Nyimas & Rusnelly, 2010)

Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) merupakan salah satu penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Oleh karena itu, dianjurkan agar semua anak

sebelum berusia satu tahun telah mendapatkan imunisasi lengkap.

Universal Child Immunization (UCI) adalah cakupan imunisasi lengkap pada bayi usia (0 –11 bulan ) minimal 80 persen. Indonesia menargetkan semua desa dan kelurahan mencapai UCI 100 persen Tahun 2014. Cakupan UCI Tahun 2010 adalah 75,3 persen. Tahun 2011, pencapaian UCI turun menjadi 74,1 persen. Tahun 2012, pencapaian UCI meningkat 79,2 persen, dan semakin meningkat di Tahun 2013 serta 2014 di kisaran 82,7 persen, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 82,2 persen. Program imunisasi dasar mencakup BCG, Hepatitis B, DPT-HB, Polio, dan campak (Pusdatinfo,2014)

Kalimantan Timur mencatat angka pencapaian UCI pada tahun

2012 sebesar 66,5 persen. Tahun 2013 pencapaian UCI meningkat 77 persen dan meningkat lagi pada Tahun 2014 dikisaran 96 persen. Pencapaian UCI mengalami penurunan Tahun 2015 menjadi 82,1 persen. (Profil Kesehatan Prop. Kaltim, 2014). Walaupun terjadi peningkatan pencapaian angka imunisasi tapi diperlukan upaya yang lebih untuk mencapai target sesuai renstra yaitu 100 persen (Pusdatinfo, 2016).

Kota Samarinda angka pencapaian UCI Tahun 2014 sebesar 89 persen, menurun di Tahun 2015 sebesar 75,78 persen. Target bayi yang harus mendapatkan imunisasi lengkap di Kota Samarinda pada Tahun 2015 sebanyak 16.641 bayi sedangkan capaian yang didapat berkisar 12.610 bayi, untuk capaian pada Kota Samarinda termasuk rendah di Kalimantan Timur. (Propil Kesehatan Kaltim)

Puskesmas Wonorejo angka pencapaian UCI tahun 2013 adalah 100 persen dari 550 bayi, dengan imunisasi campak sebagai indikator capaian rutin pertahunnya, tahun 2014 dari target 853 bayi yang harus mendapatkan imunisasi terrealisasi 82,5 persen atau 713 bayi yang mendapat imunisasi lengkap. Tahun 2015 mencapai 73,9 persen, meliputi; Imunisasi HB0; 61,1 persen, BCG; 81,2 persen, Polio 1; 79,4 persen, Polio 2; 77,5 persen, Polio 3; 77,5 persen, Polio 4; 75,3 persen, DPT-HB-Hib 1; 79 persen, DPT-HB-Hib 2; 74,4

persen, dan Imunisasi Campak 73,9 persen. Target bayi yang harus mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 648 bayi.

Peran serta ibu, dan dukungan segenap komponen masyarakat sangatlah penting dalam keberhasilan program imunisasi. Kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi harus tetap terjaga, sebab bila tidak dapat mengakibatkan turunnya angka cakupan imunisasi. Perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan tingkat imunitas secara umum di masyarakat. Oleh karena itu pandangan serta sikap setiap dokter atau orang tua sangat penting untuk dipahami tentang arti imunisasi. Beberapa studi menemukan bahwa usia ibu, ras, pendidikan, dan status sosial ekonomi berhubungan dengan cakupan imunisasi, dan opini orang tua tentang vaksin berhubungan dengan status imunisasi anak mereka (Ali, 2003).

Fakta ini yang menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Wonorejo Samarinda.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu (Darma, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki

bayi umur 0-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo. Berdasarkan data dari Puskesmas Wonorejo, ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan dan terdaftar di Puskesmas Wonorejo, berjumlah 619 orang . Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik Consecutive Sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 57 orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1.

Karakteristik Responden menurut umur di Puskesmas Wonorejo Tahun 2017

| Karakteristik Responden | Mean  | SD    | Minimal | Maksimal |
|-------------------------|-------|-------|---------|----------|
| Umur                    | 27,18 | 4,277 | 20      | 36       |

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata umur responden adalah 27,18 tahun dengan variasi umur 4,277 tahun. Umur ibu termuda 20 tahun dan umur tertua adalah 36 tahun.

Tabel 2 Distribusi responden menurut pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Wonorejo Tahun 2017

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Pendidikan              |           |                |
| 1. SMP/SLTP             | 3         | 5,0            |
| 2. SMU/SLTA             | 49        | 86,0           |
| 3. DIPLOMA              | 4         | 7,0            |
| 4. S1                   | 1         | 1,0            |
| Pekerjaan               |           |                |
| 1. IRT                  | 50        | 87,7           |
| 2. Pedagang             | 2         | 3,5            |
| 3. PNS                  | 1         | 1,8            |
| 4. Wiraswata            | 4         | 7,0            |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari karakteristik responden bahwa hampir seluruhnya responden memiliki latar belakang pendidikan SMU yaitu sebesar 86,0% dari 57 responden. Sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan hampir seluruhnya yaitu Ibu rumah tangga atau sebesar 87,7% dari 57 reponden.

### Analisis Univariat

Tabel 3

Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan responden di Puskesmas Wonorejo Tahun 2017

| Variabel | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Positif  | 34        | 59,6           |
| Negatif  | 23        | 40,4           |
| Total    | 57        | 100            |

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan positif dalam pemberian imunisasi dasar yaitu sebesar 59,6% dari 57 responden.

Tabel 4

Distribusi Responden berdasarkan Sikap responden di Puskesmas Wonorejo Tahun 2017

| Variabel | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Positif  | 47        | 82,5           |
| Negatif  | 10        | 17,5           |
| Total    | 57        | 100            |

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki sikap positif dalam pemberian imunisasi dasar yaitu sebesar 82,5% dari 57 responden.

Tabel 5

Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan di Puskesmas Wonorejo Tahun 2017

| Dukungan Petugas Kesehatan | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------------------|-----------|----------------|
| Mendukung                  | 49        | 86,0           |
| Tidak mendukung            | 8         | 14,0           |
| Total                      | 57        | 100            |

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden menyatakan petugas kesehatan mendukung pemberian imunisasi dasar yaitu sebesar 86,0% dari 57 responden.

Tabel 6  
Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat di Puskesmas Wonorejo Tahun 2017

| Dukungan Tokoh Masyarakat | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| Mendukung                 | 38        | 67,7           |
| Tidak Mendukung           | 19        | 33,3           |
| Total                     | 57        | 100            |

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa tokoh masyarakat mendukung dalam pemberian imunisasi dasar yaitu sebesar 67,7% dari 57 responden.

Tabel 7  
Distribusi Responden berdasarkan Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Wonorejo Tahun 2017

| Pemberian Imunisasi Dasar | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| Lengkap                   | 38        | 67,7           |
| Tidak Lengkap             | 19        | 33,3           |
| Total                     | 57        | 100            |

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam bayi-bayinya mendapatkan imunisasi lengkap yaitu sebesar 67,7% dari 57 responden.

### Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi

Tabel 8 Hubungan pengetahuan tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi di Puskesmas Wonorejo tahun 2017.

| Pengetahuan tentang Imunisasi | Pemberian Imunisasi Dasar |       |         |       | Jumlah |       | Nilai p |
|-------------------------------|---------------------------|-------|---------|-------|--------|-------|---------|
|                               | Tidak Lengkap             |       | Lengkap |       | N      | %     |         |
|                               | n                         | %     | n       | %     |        |       |         |
| Positif                       | 7                         | 12,28 | 27      | 47,37 | 34     | 59,65 | 0,030   |
| Negatif                       | 11                        | 19,30 | 12      | 21,05 | 23     | 40,35 |         |
| Total                         | 18                        | 35,87 | 39      | 64,13 | 57     | 100   |         |

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 8 Hasil analisis uji statistik *Chi Square* hubungan pengetahuan tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar diperoleh bahwa ada 11 responden (19,30%) dari 23 responden yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar dengan tingkat pengetahuan negatif, 12 (21,05%) dari 23 responden berpengetahuan negatif ternyata memberikan imunisasi lengkap dan 7 responden (12,28%) dari 34 responden yang menyatakan tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap dengan latar belakang pengetahuan tergolong positif, serta 27 responden (47,37%) dengan latar belakang pengetahuan positif memberikan imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,030$ , berarti pada  $\alpha = 0,05$ ,  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

**b. Hubungan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi**

Tabel 9 Hubungan sikap Ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi di Puskesmas Wonorejo tahun 2017

| Sikap Ibu | Pemberian Imunisasi Dasar |       |         |       | Jumlah |       | Nilai <i>p</i> |
|-----------|---------------------------|-------|---------|-------|--------|-------|----------------|
|           | Tidak Lengkap             |       | Lengkap |       | N      | %     |                |
|           | n                         | %     | n       | %     |        |       |                |
| Positif   | 12                        | 21,05 | 35      | 61,40 | 47     | 82,46 | 0,058          |
| Negatif   | 6                         | 10,53 | 4       | 7,42  | 10     | 17,54 |                |
| Total     | 18                        | 31,58 | 39      | 68,82 | 57     | 100   |                |

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 9 didapatkan hasil analisis hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi menggunakan uji statistik *Chi Square*, hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar menggunakan uji statistik *Chi Square*, diperoleh bahwa ada sebanyak 35 responden (61,40%) dari 39 responden yang sikap positif ternyata memberikan imunisasi dasar secara lengkap, dan 4 responden (7,42%) dari 10 responden yang bersikap negatif mendapatkan juga memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya, terdapat 12 responden (21,05%) ibu yang tidak memberikan imunisasi lengkap memiliki sikap positif.. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,058$ , berarti pada  $\alpha = 0,05$ ,  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

**c. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar**

**Dengan Pemberian Imunisasi**

Tabel 10 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi di Puskesmas Wonorejo tahun 2017

| Dukungan Petugas Kesehatan | Pemberian Imunisasi Dasar |       |         |       | Jumlah |       | Nilai <i>p</i> |
|----------------------------|---------------------------|-------|---------|-------|--------|-------|----------------|
|                            | Tidak Lengkap             |       | Lengkap |       | N      | %     |                |
|                            | n                         | %     | n       | %     |        |       |                |
| Mendukung                  | 13                        | 22,81 | 36      | 63,16 | 49     | 85,96 | 0,094          |
| Tidak Mendukung            | 5                         | 8,77  | 3       | 5,26  | 8      | 14,04 |                |
| Total                      | 18                        | 31,58 | 39      | 68,42 | 57     | 100   |                |

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 10 didapatkan hasil analisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar menggunakan uji statistik *Chi Square*, diperoleh bahwa ada sebanyak 36 responden (63,16%) dari 49 responden yang menyatakan mendapat dukungan dari petugas kesehatan ternyata memberikan imunisasi dasar secara lengkap, dan 3 responden (5,26%) dari 8 responden yang menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan ternyata juga memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya, 13 (22,81%) responden dari 49 responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap dan mendapat dukungan dari petugas kesehatan serta 5 (8,77%) responden dari 8 responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan dan tidak memberikan imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,094$ , berarti pada  $\alpha = 0,05$ ,  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

**d. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi**

Tabel 11 Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi di Puskesmas Wonorejo tahun 2017

| Dukungan Tokoh Masyarakat | Pemberian Imunisasi Dasar |       |         |       | Jumlah |       | Nilai <i>p</i> |
|---------------------------|---------------------------|-------|---------|-------|--------|-------|----------------|
|                           | Tidak Lengkap             |       | Lengkap |       | N      | %     |                |
|                           | n                         | %     | n       | %     |        |       |                |
| Mendukung                 | 10                        | 17,54 | 9       | 15,79 | 19     | 33,33 | 0,016          |
| Tidak Mendukung           | 8                         | 14,04 | 30      | 52,63 | 38     | 67,67 |                |
| Total                     | 18                        | 31,58 | 39      | 68,42 | 57     | 100   |                |

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 11 didapatkan hasil analisis hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar menggunakan uji statistik Chi Square, diperoleh bahwa ada sebanyak 10 responden (17,54%) dari 19 responden yang menyatakan mendapat dukungan dari tokoh masyarakat ternyata tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap, 9 responden (15,79%) dari 19 responden yang menyatakan mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat ternyata juga memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya. Sebanyak 8 responden (14,04%) dari 38 responden dengan tidak mendapat dukungan tokoh masyarakat dan tidak memberikan imunisasi dasar serta 30 (68,42%) dari 38 responden tidak mendapat dukungan tokoh masyarakat memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,016$ , berarti pada  $\alpha = 0,05$ ,  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai  $p = 0,030$ , berarti pada  $\alpha = 0,05$ ,  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Penelitian ini sejalan dengan dengan yang dilakukan oleh Isnaini, dkk (2011) yang ada menemukan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu, dengan nilai analisis dari uji Chi-Square  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ .

Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan berpengaruh terhadap kesadaran responden untuk membawa bayinya imunisasi. Ibu yang tidak bersedia mengimunitasikan bayinya dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi dasar. Selain itu kurang memperhatikan dalam membawa bayinya imunisasi sesuai jadwal. Kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi. Setelah menyadari tentang pentingnya manfaat imunisasi, ibu dapat membawa bayinya untuk diberikan imunisasi dasar sesuai dengan jadwal (Notoadmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo, (2005) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan

lebih melekat dari pada perilaku yang tanpa didasari pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, rendahnya kualitas kesehatan anggota keluarga termasuk anak disebabkan rendahnya pengetahuan seorang ibu mengenai kesehatan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Megawati (2009) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi. Begitu juga penelitian Kamidah (2003) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap imunisasi bayi. Dengan demikian hasil ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factor) yang diantaranya adalah pengetahuan, selain pengetahuan juga sikap, nilai – nilai, budaya dan kepercayaan. Peneliti berpendapat dengan menyimpulkan semua pendapat diatas, bahwa dengan pengetahuan dan wawasan yang banyak tentang kesehatan khususnya imunisasi akan memberikan suatu pedoman bagi ibu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memberikan imunisasi pada bayi.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,058$ , berarti pada  $\alpha = 0,05$ ,  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku ibu dalam

pemberian imunisasi dasar. Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap, baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Penelitian telah dilakukan terhadap sikap, kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok, serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

Menurut Petty Cocopio (1986), sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau issue (Saifuddin, A 2012). Sikap selalu berkenaan dengan objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan/sikap perasaan dan memberi kecenderungan kepada seseorang untuk bertindak atau berbuat sesuai dengan sikapnya terhadap sesuatu objek sikap (Gerungan, 1981 dalam Chrismadani, (2011).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berkesimpulan bahwa sikap ibu sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar, dukungan orang-orang sekitar, pengaruh latar belakang budaya, pengetahuan ibu tercermin dalam sikap positif ataupun sikap negatif ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayinya.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,094$ , berarti pada  $\alpha = 0,05$ ,  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Effendi (1998) menyatakan bahwa seorang petugas kesehatan mempunyai peran sebagai pendidik, dan konsultasi peran ini dilakukan dengan membantu keluarga untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan, mengetahui gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan untuk mencegah penyakit yang ada, sehingga terjadi perubahan perilaku ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Program imunisasi hendaknya dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal, tempat yang telah disepakati oleh masyarakat dan petugas imunisasi, jangan sampai jadwal imunisasi dan tempat dilakukannya imunisasi berubah sehingga akan membuat masyarakat bingung, bila hal itu terjadi ada baiknya diberitahukan terlebih dahulu pada masyarakat, khususnya ibu-ibu yang mempunyai bayi, sehingga mereka dapat membawa anaknya untuk di imunisasi secara rutin (Marlia, 2006).

Peran petugas kesehatan khususnya perawat, bidan desa, kader posyandu hendaknya menjadi orang terdekat yang mampu menyampaikan segala pengetahuan dan mempertahankan timbal balik

yang baik. Perawat, bidan desa, hendaknya mendekatkan diri ketengah masyarakat, dikenal, dipercaya sehingga bisa menjalankan program imunisasi dengan baik. Tenaga kesehatan yang ada dapat menjelaskan pentingnya imunisasi, melaksanakan jadwal pemberian imunisasi secara rutin memberikan penyuluhan, memotivasi ibu mengimunitasikan anaknya serta melakukan pemerataan dan pendekatan pelayanan imunisasi di seluruh wilayah kerja puskesmas yang dapat meningkatkan cakupan Universal Child Immunization (UCI).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan peran serta ibu membawa anaknya untuk diimunisasi dasar. Petugas kesehatan merupakan ujung tombak suksesnya program imunisasi, mengingat kesempatan untuk melakukan pendidikan kesehatan lebih besar dimungkinkan dilakukan oleh tenaga kesehatan.

#### **SIMPULAN**

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Wonorejo Samarinda dengan nilai  $p=0,030 < 0,05$ .
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Wonorejo Samarinda dengan nilai  $p=0,058 > 0,05$ .
3. Tidak ada hubungan yang

signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan prilaku ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Wonorejo Samarinda dengan nilai  $p=0,094>0,05$ .

4. Ada hubungan yang signifikan

antara dukungan tokoh masyarakat dengan prilaku ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Wonorejo Samarinda dengan nilai  $p=0,016<0,05$

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta. 2010.

Azwar, Saifuddin 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*, edisi ke-2. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. ISBN.979-8581-59-8.

Dahlan, Sopiudin .2016. *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan*, Edisi ke-2. Jakarta. Sagung Seto.

Dahlan, Sopiudin .2016. *Membaca dan Menelaah Jurnal Uji Klinis*. Jakarta Salemba Raya.

DinkesProp .2016. *Profil Kesehatan Kalimantan Timur*,

Hidayat, Abdul Aziz Alimul (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1 (satu)*. Jakarta. Salemba Raya.

InfoDatin. 2016. *Situasi Imunisasi Di Indonesia*, Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Nursalam, 2008. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto.

Nursalam, 2015. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, Edisi ke-3. Jakarta. Salemba Medika.

Notoatmodjo,soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, soekidjo .2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.

Notoatmodjo, soekidjo .2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Noor, N.N, 2000. **Dasar Epidemiologi** . Jakarta. Rineka Cipta.

Darma. Kelana.2011. [Metodologi penelitian keperawatan: panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian](#). Artikel. Jakarta: Trans Info Media,

- Sari. 2007. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B-0 padabayi 0-7 hari di Kecamatan Cengkareng tahun 2006, **Skripsi**, Jakarta: Depok FKM UI
- Hastono, S. .2007. **Basic Data Analysis for Health Research Training, AnalisisData Kesehatan, FakultasKesehatanMasyarak at**, Jakarta :Universitas Indonesia
- Hastono, S, 2009. Analisis Data Kesehatan, 2007/2008: Kontribusi Karakteristik Ibu terhadap Status Imunisasi Anak Indonesia, **Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia**, 4, 91-96l
- Soetjningsih.1995, **Tumbuh Kembang Anak**. Editor I.G.N Ranuh,Jakarta: EGC
- Sarwono,S. 1997, **Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya**, Cetakan keempat, Gajah Mada University Press
- Rozalina, 2012, Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamara Kabupaten Sukamara Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012, **Skripsi**, Depok : UI FakultasKesehatanMasyarakat
- Marlia, 2006. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2006, **Skripsi**, Jambi : Universitas Jambi
- Dwiasutin & Prayitno. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi BCG Di Wilayah Puskesmas Upt Cimanggis Kota Depok Tahun 2012, **Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1)**
- Effendi, N. 1998. **Perawat Kesehatan Masyarakat**. Yogyakarta. EGC.
- Rottie & Wungouw. 2013. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Di Desa Olilit Baru Kabupaten Maluku Tenggara Barat, **Ejournal Keperawatan (E-Kp)**,Volume 1. Nomor2. 4 November 2013
- Widiastuti, dkk. 2005, Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Kepada Bayinya di Desa Banyuwoto Kabupaten Kendal, **Jurnal**, Volume 1 No. 1 Desember 2006

Sumarni, Nurbaya. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Pada Anak Balita Di Puskesmas Un Kota Tual, **Jurnal** Volume 2 No.4

Megawati Puspita. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Desa Marga ayu Kecamatan Margasari Kab. Tegal. Skripsi, Tegal*

Kamidah. 2003. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Imunisasi dengan perilaku ibu terhadap imunisasi bayi di Puskesmas Gondokusuman Yogyakarta. **Skripsi, Yogyakarta**

Rayogo, Ari, et al. 2009. Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1-5 Tahun. (<http://saripediatri.idai.or.id/abstract.asp?q=588>), diunduh Februari 2017

Pirnadi, Setya., 2003. Analisis Faktor – Faktor Pemungkin yang Berhubungan Dengan Kehadiran Ibu-Ibu Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.